

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan tuntutan gaya hidup yang lebih sehat, penduduk Indonesia mulai menyadari bahwa mengonsumsi air minum yang sehat jauh lebih baik dari pada jenis lainnya. Menurut pendapat dr. Meldy Muzada Elfa diketahui bahwa jumlah kecukupan asupan air minum perhari yang dianjurkan adalah delapan gelas atau setara dengan 2 liter air mineral dalam sehari. Banyaknya pencemaran lingkungan yang menyebabkan tidak mudah mendapatkan sumber kehidupan, terutama untuk memenuhi kebutuhan air minum bersih untuk manusia. Alhasil, bagi mereka yang tinggal di kota besar sangatlah tidak mungkin mengandalkan air minum dari tanah dimana mereka tinggal karena diketahui air disana bau, kotor dan mengandung unsur-unsur yang mengganggu kesehatan. Pergeseran kesadaran ini memunculkan satu kebutuhan lagi yang sifatnya untuk hidup sehari-hari, yakni air minum dalam kemasan.

Bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) semakin berkembang pesat, karena kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Perusahaan yang menggarap bisnis air minum dalam kemasan pun semakin banyak dan terus melakukan ekspansi untuk memperluas jaringan pasar produk-produknya. Di samping tingginya permintaan air bersih, maka rendahnya hambatan untuk memasuki industri AMDK mengakibatkan pertumbuhan yang pesat dalam kemunculan perusahaan-perusahaan yang baru. Pada saat ini tercatat ratusan merek produk AMDK yang beredar di seluruh Indonesia. Di Yogyakarta, berbagai merek seperti Oasis, Hexoul, Axogy, Ayash segar, yang bersaing pada industri yang sama mengakibatkan persaingan semakin kompetitif. Perkembangan dalam industri air minum dalam kemasan saat ini sangat berkembang dengan banyaknya permintaan dan penawaran dari pasar. Banyak perusahaan yang bersaing dalam bidang yang sama namun memutuskan untuk tidak

beroperasi lagi akibat dari kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan selera atau permintaan dari konsumen.

Kualitas produk merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk mempertahankan eksistensi sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat. Pengawasan pada komponen-komponen, proses pembuatan serta hasil akhir sebuah produk sangat penting untuk menekan jumlah produk yang rusak dalam proses produksi. Seiring dengan kemajuan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat maka para produsen berlomba-lomba untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi. Hanya perusahaan yang memiliki daya saing yang tinggi yang dapat bertahan dengan mengutamakan peningkatan mutu, peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi serta melibatkan partisipasi karyawan dalam mengatasi permasalahan pada perusahaan tersebut. Kualitaslah yang menjadi satu-satunya kekuatan terpenting yang membuahkan keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan baik di pasaran nasional maupun internasional. Dengan terus meningkatnya persaingan antar produsen yang semakin kompetitif, konsumenpun semakin memiliki banyak pilihan terhadap suatu produk tertentu baik berupa barang maupun jasa yang di tawarkan oleh produsen. Maka kualitas produklah yang menjadi point utama bagi para konsumen untuk memilih produk mana yang hendak di konsumsi.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat maka pihak perusahaan dituntut untuk terus melakukan perbaikan terutama pada kualitas produknya. Meminimalisir cacat produksi, memangkas waktu pembuatan produk, dan menghilangkan biaya merupakan cara dalam mengendalikan kualitas yang diharapkan dapat menjaga kepuasan konsumen (Byungwan, 2012,98). Hal tersebut dimaksudkan agar seluruh produk yang ditawarkan akan mendapatkan citra yang baik bagi konsumen dan calon konsumen.

Salah satu perusahaan yang menghasilkan air minum dalam kemasan (AMDK) adalah CV. Telaga Mulya, yang memproduksi AMDK galon, botol 600 ml, cup 240 ml, cup 129 ml. Menyadari arti pentingnya pengawasan kualitas bagi perusahaan, terutama

bagi CV. Telaga Mulya Sleman Yogyakarta sebagai salah satu perusahaan yang memproduksi AMDK dengan merek “ARBAS”, perusahaan perlu memperhatikan kualitas produknya, karena produk yang dihasilkan masih terdapat cacat dan tidak sesuai dengan standar kualitas produk, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul : **“ANALISIS PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK AIR MINUM DALAM KEMASAN ARBAS DENGAN METODE SIX SIGMA PADA CV. TELAGA MULYA, SLEMAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam rumusan masalah ini pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengendalian kualitas pada produk air minum dalam kemasan (AMDK) “ARBAS” dengan menggunakan metode six sigma?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya produk cacat sehingga menyebabkan menurunnya tingkat kualitas ARBAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian pengendalian kualitas pada produk air minum dalam kemasan (AMDK) “ARBAS” dengan menggunakan metode six sigma.
2. Mengetahui faktor – faktor penyebab terjadinya produk cacat pada proses produksi air minum dalam kemasan (AMDK) “ARBAS”.

1.4 Batasan Masalah

Pengawasan Kualitas produk yang akan dilakukan terbatas hanya pada produk air minum dalam kemasan cup 240 ml “ARBAS” yang diproduksi pada bulan Oktober sampai dengan November 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat dicapai:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi metode six sigma serta memahami factor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan pengendalian kualitas produk.
 - b. Berguna sebagai media untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat penulis selama kuliah.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Mengetahui lebih lanjut mengenai implementasi metode six sigma, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk dan bentuk pengendalian mutu.
 - b. Dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan suatu produk untuk menjadi pertimbangan keputusan dalam usaha pengawasan kualitas produksi.
3. Bagi pihak lain
 - a. Menambah wawasan baru serta pengetahuan tetentang pengimplementasian six sigma yang dibahas dalam penelitian ini.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi para peneliti maupun praktisi untuk terus melakukan penelitian mengenai pengendalian kualitas produk.